

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

a) Profil Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama' (LKK NU)

Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama' (LKKNU) resmi terbentuk pada tanggal 17 Dzulhijjah 1397 H, bertepatan dengan tanggal 7 Desember 1977 pada mukamar NU 2004 di Jakarta, dan yang dipercayai menjadi ketua LKKNU pertama kali yaitu KH. Ali Jafie. Selanjutnya, LKKNU merupakan perangkat teknis PCNU yang bergerak dalam bidang pemberdayaan kemaslahatan keluarga, umat, dan kemaslahatan bangsa secara utuh (*holistic*) dan berkelanjutan, melalui pilihan program isu Kependudukan dan Kesejahteraan Sosial (*social welfare*). Sedangkan berdirinya LKKNU bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pembinaan keluarga, sehingga memiliki pengetahuan dan tanggung jawab mengenai hubungan kemaslahatan keluarga.¹

¹ Siti Lailatul Mufadah, "Solichah A.Wahid Hasyim Dan Kiprahnya Dalam Meningkatkan Peran Wanita NU 1963-1994," Avatara, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14588> No.2(2016):11

Berdirinya LKKNU memiliki tujuan utama, yang tujuannya itu adalah tidak lain ingin memberikan bimbingan dan pembinaan keluarga kepada masyarakat, besar harapannya agar terciptanya kesadaran dan tanggungjawab terhadap hubungan antara keluarga masalah dengan aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, baik pada bidang agama, sosial, ekonomi, kesehatan, kependudukan, lingkungan hidup serta pembangunan bangsa.²

Pada tahun 2015, berdasarkan surat keputusan Nomor: 11/A.II.04/09/2015, yang ditandatangani oleh Rais Aam, KH. Ma'ruf Amin, Katib Aam, KH Yahya Cholil Tsaquf, Ketum PBNU, KH Said Aqil Siroj, dan Sekjen PBNU, H A Helmy Faishal Zaini, maka secara resmi dan terstruktur pengurus LKKNU diamanahkan kepada Dra. Hj. Ida Fauziyah. khidmat , sebagai ketua LKKNU selama masa jabatan 2015-2020.³

Pada tahun 2022, pengurus LKKNU melakukan pergantian masa kepengurusan. Hal ini diperkuat dengan surat keputusan Nomor 32/A.II.04/03/2022 dengan ditandatangani oleh Rais Aam KH Miftachul Akhyar, Katib Aam KH Akhmad Said Asrori, Ketua Umum PBNU KH. Yahya Cholil Tsaquf dan Sekjen PBNU H. Saifullahdisahkan. Pada tahun tersebut, tercatat masa khidmat dari

² Raudlatul jannah, Ketua LKK PCNU Sumenep, Wawancara via Telepon (03 Januari 2024).

³ NU Online, "Susunan lengkap pengurus LKKNU tahun 2015-2020," diakses 13 Maret 2024, <https://nu.or.id/nasional/susunan-lengkap-pengurus-lkknu-2015-2020-KIb4E>

2022-2027, dengan memberikan amanah kepada H. Muhammad Adib Machrus S.Ag. sebagai ketua pengurus harian LKKNU⁴

Kendatipun secara kepengurusannya LKKNU tidak memiliki garis hirarki, namun segenap pengurus besar UN (PBNU) menggunakan jalur koordinasi antara pengurus wilayah dengan pengurus cabang (PC dan MWC) dalam pembentukan pengurus LKKNU. Oleh karena itu, LKK NU Kecamatan Ganding sebagai pengurus cabang, juga menjalankan perannya pada Masyarakat sebagai organisasi yang bertujuan untuk pemberdayaan keluarga dan Masyarakat. Saat ini, LKKNU Kecamatan Ganding di ketuai oleh Saudara Dewi Nurhayati, dan dibantu sekretaris oleh saudara Raudlatul Jannah.

b) Letak Geografis Kecamatan Ganding

LKKNU Kecamatan Ganding berada dibawah naungan MWCNU Ganding. Sehingga kesekretariatan LKKNU Kecamatan Ganding terletak di Desa Gadu Barat, Kec. Ganding, Kab. Sumenep, Jawa Timur 65119.

Diantara kecamatan yang ada di kabupaten Sumenep yaitu Kecamatan Ganding. Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten nomor satu dari ujung paling timur di pulau Madura. Kabupaten

⁴ NU Online, Susunan lengkap pengurus LKKNU tahun 2022-2027,” diakses 13 Maret 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/susunan-lengkap-pengurus-lkknu-2022-2027-LMNOQ>

Sumenep biasa di sebut sebagai “*Bumi Sumekar*” (artinya: Sumenep memiliki banyak Istana dan Kraton) dan juga “*The Soul Of Madura*” (artinya: Sumenep merupakan cerminan Pulau Madura, baik secara religi, Kebudayaan maupun Alamnya)⁵. Sedangkan Kecamatan Ganding terletak di paling baratnya Kabupaten Sumenep.

Ganding sebelum menjadi nama suatu daerah, dulu merupakan salah satu tempat yang diallui oleh Joko Tole yang merupakan nama kasatria terkenal di tanah Madura. Sebelum nekat kuatnya menyebarkan agama Islam di Madura, beliau mendapatkan banyak rintangan yang diantaranya yaitu harus berperang melawan Dempo Abang hingga akhirnya peperangan di menangkan oleh beliau. Dalam peperangan itu, beliau sempat kualahan dan terjatuh berguling-guling (tempat beliau yang jatuh terguling dinamakan Guluk-Guluk). Selanjutnya, disaat terjatuh tersebut tidak sadarkan diri sejenak, lalu selang beberapa waktu Jokotole mulai bangun dan sadar serta melanjutkan peperangannya bersama Dempo Abang. Adapun tempat dimana beliau sadar itu disebutkan nama daerah Ganding, yang mengambil dari asal bahasa madura “*Ghen Ngeding*” dan sampai saat ini daerah tersebut bernama kecamatan Ganding.

⁵ Kompas, *Sejarah dan Asal-Usul Sumenep, Kabupaten Berjuluk The Soul of Madura*, (18 Maret 2024). 1.

Kecamatan Ganding terdata memiliki Empat Belas (14) Desa, yaitu: Bilapora Timur, Bilapora Barat, Talaga, Rombiyah Timur, Rombiyah Barat, Bataal Timur, Bataal Barat, Desa Ganding, Ketawang Larangan, Ketawang Daleman, Ketawang Karay, Ketawang Parebbaan, Gadu Timur, Gadu Barat.

Luas administrasi Kecamatan Ganding 53,96 Ha atau 5,3 Km, dengan batas- batas wilayah sebelah Utara terdapat Desa Gadu Barat, sebelah Timur terdapat Desa Lenteng Barat, Kecamatan Lenteng; sebelah Selatan terdapat Desa Telaga dan Kecamatan Guluk-Guluk; dan sebelah Barat terdapat Desa Ketawang

Tabel 4.1

Batas Wilayah

Utara	Desa Gadu Barat
Timur	Desa Lenteng Barat dan Kecamatan Lenteng
Selatan	Desa Telaga
Barat	Desa Ketawang

Kecamatan Ganding dengan luas wilayah 5,3 Km, dengan 14 Desa, dengan jumlah penduduk Kecamatan Ganding yaitu 37, 202 jiwa, dengan rincian Desa Bataal Barat 1.647 Jiwa, Bataal Timur 1.351 Jiwa, Bilapora Barat 1.337 Jiwa, Bilapora Timur 1.325 Jiwa, Gadu Barat 4.793 Jiwa, Gadu Timur 4.689 Jiwa, Ganding 3.96 Jiwa, Ketawang Daleman 2.241 Jiwa, Ketawang Karay 4.613 Jiwa, Ketawang Larangan 2.732 Jiwa, Ketawang Parebbaan 1.818 Jiwa, Rombiya Barat 1.566 Jiwa, Robiya Timur 2.674 Jiwa, dan Telaga 2.490 Jiwa. ⁶

c) Struktur Pengurus LKKNU Ganding

Berikut merupakan struktur kepengurusan LKKNU Kecamatan Ganding:

Ketua : Dewi Nurhayati

Sekretaris : Raudlatul Jannah

Bendahara : Zubaidah

Divisi-Divisi:

Divisi Pengembangan SDM:

Mariyatul Qibtiyah

Ainiyatur Rahmah

⁶ [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id), diakses tanggal 18 Maret 2024.

Divisi Media dan Publikasi:

Taufiqurrahman

Siti Zulhah

Divisi Riset dan Konseling:

Shofiyatul Ummah

Aufal Marom

Divisi Kewirausahaan dan Kemitraan:

Wasilah

Vivin Fitriyah

Ainur Rahmah

d) Visi dan Misi LKK NU**a) Visi LKKNU**

Menjadi *Jam'iyah Diniyah Islamiyah* yang memperjuangkan tegaknya agama *Islam Ahlussunah Waljama'ah an-Nahdliyah* mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga NU, serta terciptanya rahmat bagi semesta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b) Misi LKKNU

- 1) Mengembangkan gerakan Penyebaran Islam *Ahlussunah Wal'jama'ah an Nahdliyah* untuk mewujudkan umat yang memiliki karakter *Tawassuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), *I'tidal* (tegak lurus) dan *Tasamuh* (Toleran).
- 2) Mengembangkan beragam khidmah bagi jam'iyah NU guna meningkatkan kualitas SDM NU dan kesejahteraan serta untuk kemandirian Jam'iyah NU.
- 3) Mempengaruhi para pemutus kebijakan maupun Undang-Undang agar produk kebijakan UU yang dihasilkan berpihak kepada kepentingan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan rasa keadilan.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**1) Paparan Data**

Pada tahap paparan data ini, peneliti akan menggambarkan keadaan dan fenomena- fenomena yang terjadi dilapangan, dan disajikan melalui data yang diperoleh dari lapangan yang ada yang kemudian di analisis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 01 Januari 2024. Bahwa LKK MWCNU Ganding telah melakukan perannya pada Masyarakat, diantara yaitu melakukan

pendekatan edukasi atau memberikan pengetahuan pada Masyarakat yang mungkin itu merupakan pengetahuan baru bagi Masyarakat yang belum berpendidikan. Pada saat itu kebetulan LKK MWCNU Ganding mengadakan suatu acara, yaitu acara Seminar “*Madrasah Keluarga Masalah an-Nahdliyah*”. Kebetulan dalam acara tersebut diisi langsung oleh Ketua LKK PCNU Sumenep. Peserta dalam acara tersebut meliputi siswa-siswa dari tingkatan SMP-SMA, Mahasiswa, Catin (Calon Penganting), masyarakat, serta undangan dari Banom NU. Kebetulan waktu itu, saya merupakan perwakilan dari PAC. Fatayat Pasongsongan. Dalam acara tersebut, pemateri menyampaikan tentang apa itu Keluarga Masalah dalam Konsep LKKNU, mengajak peserta untuk stop pernikahan dini dan dampaknya. Selain itu, kami di ajak nobar akan Film yang dirilis oleh LKK PCNU Sumenep yang berjudul “*Maslahat*”. Hingga akhirnya, kami bisa mengambil hikmahnya dari film tersebut yang tidak lain adalah pembelajaran akan model-model dalam membentuk keluarga masalah dan mengajak-mengajak para orang tua agar tidak menjodohkan dan menikahkan anaknya diusia dini.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 November 2023. Pada waktu itu, lagi-lagi peneliti mendapat undangan sebagai perwakilan dari PAC Fatayat Pasongsongan, untuk menghadiri acara LKK MWCNU Ganding yaitu acara

“Peresmian Rumah Konseling”. Dalam acara tersebut dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Sumenep, Nyai Dewi Kahlifah, dan diresmikan langsung oleh Guz Reza, selaku Pengurus Besar Nahdlatul Ulama’ (PBNU). Rumah konseling ini, kebetulan terletak di PP. Nurud Dhalam, Kecamatan Ganding. Maka dari itu, sangat disayangkan sekali jika Rumah Konseling ini tidak dimaksimalkan dan diserap langsung oleh masyarakat Ganding dan masyarakat secara umum.

Akan tetapi, kendatipun adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding, tidak akan berjalan sesuai harapan apabila kurangnya dukungan dari masyarakat bahkan tokoh masyarakatpun, terlebih “social budaya” yang masih kental di masyarakat Ganding justru bertolak belakang dengan upaya pengurus LKK MWCNU Ganding dalam mencegah perceraian, contohnya misal masyarakat masih suka menikahkan anaknya bukan pada usia matang pernikahan. Hal ini senada dengan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan pada, Kamis, 18 April 2024. Saat itu, saya mendatangi salah satu pesantren salaf di Kecamatan Ganding, yaitu PP. Al-Karawi. Pondok Pesantren ini saat ini memiliki jama’ah yang cukup banyak. Dalam pesantren ini, masih sangat kental dengan adat menjodohkan dengan kerabat dekat (tidak keluar dari lingkup pesantren) yang dalam bahasa maduranya disebut “*saduluren*”. Selain itu, masih juga kental dengan adat

dianjurkannya pernikahan dini. Dengan alasan dalam Islam boleh menikah jika sudah baligh walaupun belum mencapai usia 21 Tahun sebagaimana ditetapkan dalam UU. No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU. No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan. Bahkan, Sehingga, mayoritas santri yang ada di Pondok tersebut ketika “*boyong*” (berpamitan berhenti meondok) dengan alasan menikah, langsung diizinkan walaupun belum matang berdasarkan usia pernikahan. Bahkan, budaya social pondok pesantren tersebut sudah di kenali halayak umum, terutama Ketua PA (Pengadilan Agama) Sumenep, hal ini disampaikan saat saya melakukan wawancara bersama beliau.

Selanjutnya yaitu tehnik pengumpulan data, yang mana dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung ke lapangan bersama informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, guna untuk mendapatkan informasi dan sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan bersama Pengurus LKK PCNU Sumenep, Pengurus LKK MWCNU Ganding, Ketua PA Sumenep, Kepala KUA Ganding, masyarakat Ganding dan tokoh masyarakat di Kecamatan Ganding.

Wawancara *pertama*, peneliti lakukan bersama Ketua PA Sumenep, Bapak Moh. Jatim beliau menyampaikan bahwa :

“ Saat ini, Kabupaten Sumenep masih berada pada tingkat perceraian tertinggi di Jawa Timur, hingga menjadi sorotan.

Bahkan mereka beranggapan bahwa Pengadilan Agama Sumenep mempermudah proses perceraian, dan tidak berupaya untuk mencegahnya. Dimana Angka perceraian di Kabupaten Sumenep sebanyak 1.621 perkara, dimana secara terperinci cerai talak sebanyak 660 perkara, sedangkan untuk cerai gugatnya sebanyak 961 perkara. Tapi dari sekian jumlah perkara itu, insyallah kalo tidak salah yang sudah di putus di PA sebanyak 1.494 perkara. Nah, kebetulan Kecamatan Ganding pada tahun 2023 memiliki angka perceraian sebanyak 27 perceraian pasutri. Sebenarnya tidak akan terjadi perceraian selama tidak ada faktor yang mendukungnya. Diantara yang kami peroleh, faktor yang paling dominan adalah faktor pendidikan, ekonomi dan pernikahan dini. Kebetulan, faktor yang sangat memicu saat ini adalah pernikahan dini dan pendidikan. Hingga tidak dapat dipungkiri saat ini di PA Sumenep rata-rata yang banyak bercerai itu adalah mereka yang manikah barun lulsan SD-SMP. Dan jumlah prsentasanya tentu lebih tinggi dari pada mereka yang menikah di usia yang matang. Sebenarnya hal sulit bagi kami, yang merupakan lembaga pasif karena kurangnya dukungan dari pemerintah setempat baik pemerintah tingkat Kecamatan, Desa, bahkan tokoh masyarakatpun sekalian. Maka dari itu, di tahun 2024 ini kami bekerja aktif bagaimana menggandeng seluruh organisasi besar seperti NU, organisasi Desa dan juga pemerintah setempat untuk menjadikan Sumenep bukan di angka tertinggi se Jawa Timur dalam perkara perceraian.⁷

Menurut Bapak Moh Jatim, selaku Ketua PA kabupaten Sumenep, beliau menuturkan bahwa Angka perceraian di Kabupaten Sumenep berada pada posisi tertinggi se Jawa Timur yaitu sebanyak 1.621 Perkara Perceraian, pada tahun 2023. Adapun faktor yang paling dominan memicu perceraian adalah faktor pendidikan dan pernikahan dini. Sehingga mayoritas angka perceraian banyak terjadi pada mereka yang berada pada jenjang pendidikan SD-SMP. Artinya, di Kabupaten Sumenep masih suka melakukan pernikahan

⁷ Moh. Jatim, Ketuan PA (Pengadilan Agama) Sumenep, Wawancara di Kantor PA Sumenep, (30 April 2024).

dini ataupun menikahkannya anaknya di usia yang belum matang dalam pernikahan. sebagaimana ditetapkan dalam UU. No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU. No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fadali, Kepala KUA Ganding, bahwa Kecamatan Ganding memiliki angka perceraian sebanyak 27 perkara pada tahun 2023. ⁸Adapun rincian dari data tersebut, yaitu sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Angka Perceraian di Kecamatan Ganding Tahun 2023

NO	NAMA DESA	BULAN	JUMLAH PERCERAIAN
01	Ganding	Januari	1 Pasutri
02	Ketawang	Januari	2 Pasutri
03	Bataal Timur	Februari	1 Pasutri
04	Ganding	Maret	1 Pasutri
05	Ketawang Larangan	Maret	2 Pasutri

⁸ Fadali, Kepala KUA Ganding, Wawancara di Kantor KUA Ganding, (01 April 2024).

06	Gadu Barat	April	1 Pasutri
07	Ketawang Parebbaan	Mei	1 Pasutri
08	Ganding	Juni	1 Pasutri
09	Gadu	Juni	1 Pasutri
10	Bilapora Barat	Juni	1 Pasutri
11	Rombiyah Timur	Juli	1 Pasutri
12	Karay	Juli	3 Pasutri
13	Ganding	Agustus	1 Pasutri
14	Rombiyah Timur	September	1 Pasutri
15	Karay	Oktober	1 Pasutri
16	Gadu	Oktober	1 Pasutri
17	Rombiyah	Oktober	1 Paustri
18	Gadu Barat	November	1 Pasutri

19	Ketawang Daleman	November	1 Pasutri
20	Rombiyah Timur	November	1 Pasutri
21	Gadu Timur	Desember	1 Pasutri
22	Parebbaan	Desember	1 Pasutri
23	Ketawang	Desember	1 Pasutri

Perceraian merupakan kulminasi yang dijadikan solusi dalam penyelesaian perkawinan yang sangat buruk, biasanya akan terjadi apabila antara suami-istri sudah tidak lagi mencari atau bahkan tidak menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Maka dirasa penting adanya komunikasi *asosiatif* diantara pasangan suami istri. Karena apabila dalam hubungan rumah tangga gagal menjalin hubungan komunikasi *asosiatif*, maka pasangan tersebut akan mengalami komunikasi *disosiatif*. Sehingga akhirnya akan menimbulkan gejala-gejala abnormal atau gejala-gejala bersifat patologis sehingga masyarakat atau keluarga atau pasangan mengalami ketidak

teraturan sosial. Hal tersebut merupakan gejala dari masalah sosial berupa perceraian.⁹

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara bersama Saudara Dewi Nurhayati, Ketua LKK NU Kecamatan Ganding Berikut petikan wawancara bersama beliau:¹⁰

“Terdapat empat bentuk peran LKKNU dalam upaya mencegah perceraian, yaitu: Peran Edukasi, Konsultasi, Mediasi dan Fasilitasi. peran Edukasi ini LKK MWCNU Ganding telah melakukan kepada sebagian masyarakat dengan melalui strategi komonikasi Hal ini melalui kegiatan bimbingan perkawinan Pra-nikah yang dikemas dengan “*Madrasah Keluarga Masalah an-Nahdliyah*”, yang melibatkan seluruh kelompok organisasi aktif di setiap desa, serta adanya kerjasama dengan GKMNU (Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama) yang diisi dengan kajian keluarga masalah bersama masyarakat tanpa batas usia. sebenarnya sudah bisa dikatakan banyak kegiatan yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding dalam upaya mencegah perceraian. Dimana salah satunya yaitu melakukan sosialisasi CEPAK (cegah pernikahan anak), dengan melibatkan organisasi ibu-ibu PKK di Desa. Selain itu, LKK MWCNU Ganding telah melakukan pendampingan sekolah pra nikah untuk siswa-siswa lulusan di setiap jenjang di Lembaga Kami, seperti halnya Siswa Kelas IX MTs, XII MA dan SMK. Program ini disebut dengan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah). Dalam kegiatan ini para siswa di ajak nobar film “Keluarga Masalah” yang disutradarai langsung oleh Pengurus LKK PCNU Sumenep. Kegiatan ini telah dilakukan di PP. Hidayatul Ulum Gadu Barat Ganding”.

⁹ Nibras Syafriani manna, “Cerai gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia” *Jurnal al-azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6, No. 1, (Maret : 2021), diakses tanggal 18 Maret 2024..[Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia | Manna | JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA \(uai.ac.id\)](https://uai.ac.id/jurnal-al-azhar-indonesia-seri-humaniora)

¹⁰ Dewi Nur Hayati, Ketua LKK MWCNU Ganding, Wawancara di Rumah beliau, (10 Februari 2024).

Menurut Dewi Nurhayati, Selaku Ketua LKK MWCNU Ganding, beliau menyampaikan bahwa terdapat empat bentuk yaitu peran Edukasi, Konsultasi, Mediasi dan Fasilitasi. Mengenai bentuk peran edukasi yang telah dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding, dengan melakukan pendekatan masyarakat secara langsung lewat strategi komunikasi. Adapun beberapa bentuk perannya yaitu melakukan bimbingan Para nikah yang dikemas dengan kegiatan kajian “*Madrasah Keluarga Masalah an-Nahdliyah*”, Sosialisai CEPAK (Cegah Pernikahan Pada Anak), dan kegiatan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah). Tentunya, dalam kegiatan tersebut LKK MWCNU Ganding dalam kegiatannya melibatkan seluruh Organisasi Banom NU seperti fatayat, muslimat, serta organisasi desa seperti PKK, serta juga melibatkan masyarakat, dan beberapa siswa-siswi dengan mendatangi beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Ganding. Tidak hanya itu, LKK MWCNU Ganding juga melakukan kerjasama dengan GKMNU (Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama’).

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Ainiyatun, Pengurus LKK MWCNU Ganding. Berikut hasil wawancara yang beliau sampaikan:

“LKK MWCNU dalam menjalankan peran Konsultasinya, LKK MWCNU Ganding

menyediakan waktu dan tempat bagi Masyarakat untuk bisa melakukan konseling baik lewat online atau offline, yang dilakukan baik secara formal atau non formal. Demi berlangsungnya peran ini, LKK NU Sumenep telah mengadakan “Rumah Konseling”. Sehingga, saya pernah mendapat curhatan salah satu masyarakat yang sedang mengalami problem rumah tangga. Dia (si istri) sudah cukup lama hidup LDR dengan si (suami) karena merantau ke Malaysia. Namun, ternyata si istri di selingkuhi oleh sang suami. Akan tetapi, si istri masih bimbang antara cerai atau tidak, karena kebetulan dia hdiup sangat bergantung pada si suami (bukan wanita karir). Dalam kurin waktu beberapa hari, baru saya memberikan nasehat dan arahan hingga akhirnya ia memilih bertahan dan berdamai dengan si suaminya).¹¹

Menurut Saudara Ainiyatu, selaku pengurus LKK MWCNU Ganding, beliau menyampaikan bahwa dalam menjalankan peran konsultasinya, LKK MWCNU Ganding telah menyediakan waktu dan ruang terbuka kepada masyarakat yang ingin mengeluhkan konflik rumah tangganya baik dilakukan lewat online ataupun offline. Sehingga, suatu keharusan bagi LKK MWCNU Ganding untuk menerima curhatan masyarakat. Sebagaimana yang pernah dialami beliau, yaitu emnerima curhatan masalah keluarganya. Dalam hal tersebut, beliau memberikan nasehat kepadanya, hingga akhirnya dia memilih bertahan bersama keluarganya.

¹¹ Ainiyatun, Pengurus LKK MWCNU Ganding, Wawancara langsung, (05 Januari 2024).

Wawancara selanjutnya, peneliti melakukan wawancara bersama saudara Raudlatul Jannah, Selaku Sekretaris LKK MWCNU Ganding, *berikut kutipan wawancaranya:*

“Peran Mediasi yang dilakukan LKK MWCNU Ganding, yaitu LKK NU berperan sebagai mediator yang bertugas mendamaikan atau merujuk pasangan yang sedang berkonflik dengan mendatangkan kedua belah pihak, dan secara persuasif memberikan arahan pada pasangan berkonflik untuk menempuh jalan damai. Dan sejauh ini, bentuk mediasi yang dilakukan oleh teman-teman LKK MWCNU Ganding masih sebatas nasehat dan arahan lewat curhat. Artinya, kegiatan ini dilakukan tidak secara formal dengan memanggil kedua belah pihak ke Rumah Konseling LKK MWCNU Ganding. Dan kendatipun problem itu berat serta tidak menemukan jalan akhir, LKK NU tidak merekomendasikan untuk bercerai. Hal ini sebagaimana pernah “ Saya pernah mendapat curhatan orang yang berkonflik, yaitu Seorang perempuan berinisial (S) usia 40 tahun, beliau datang ke saya curhat kalo dia ingin cerai dengan suaminya. Dengan alasan karena terlalu banyak mengemban beban perekonomian keluarga. Dimana suami kurang bergerak dalam mencari nafkah keluarga. Lalu saya berusaha memberikan nasehat. Dan alhamdulillah beliau tetap memilih mempertahankan keluarganya. Sebenarnya sih mbak, banyak masyarakat ganding ini juga punya konflik keluarga, hanya saja mereka kurang sadar dan respek dengan adanya LKK MWCNU Ganding”.¹²

Menurut Raudhatul Jannah, Selaku pengurus LKK MWCNU Ganding, menyampaikan bahwa bentuk mediasi yang diterapkan oleh pengurus LKK MWCNU Ganding masih belum bersifat formal. Dalam artian masih memberikan arahan pada masyarakat yang memiliki problem keluarga sebatas arahan lewat

¹² Raudlatul Jannah, Sekretaris LKK MWCNU Ganding, wawancara Langsung, (06 Maret 2024)

curhatan saja. Walaupun demikian, dalam memberikan nasehat segenap pengurus LKK MWCNU Ganding berupaya seberat apapun problema itu tidak mengarahkan masyarakat untuk bercerai. Sebagaimana yang pernah beliau pernah lakukan, pernah memediasi salah satu masyarakat Ganding yang memiliki problema keluarga.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara bersama saudara Siti Zulhah, Pengurus LKK MWCNU Ganding, berikut kutipan wawancaranya:

“Selain melakukan peran edukasi, mediasi, konsultasi, LKK MWCNU Ganding juga menerapkan peran fasilitasi dalam upaya mencegah perceraian. Maksud peran Fasilitasi yakni memberikan fasilitas kepada masyarakat yang sedang berkonflik. Adapun bukti bahwa LKK NU menjadi fasilitator yaitu dengan menyediakan Rumah Konseling bagi masyarakat. Alhamdulillah, baru berjalan berkisar 1 tahunan, LKK MWCNU Ganding sudah melounchingkan Rumah konseling yang kami tempatkan di kecamatan Ganding. Dimana kami berharap rumah konseling ini mampu menjadi wadah bagi Masyarakat dalam menuntaskan ataupun mencari jalan keluar dari konflik keluarga yang dialaminya. Saat itu, peresmian Rumah Konseling diresmikan langsung oleh Ketua Syuriyah NU dan dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Kabupaten Sumenep.”¹³

Menurut Saudara Siti Zulhah, selaku pengurus LKK MWCNU Ganding, beliau mengatakan bahwa LKK MWCNU Ganding tidak hanya menerapkan peran edukasi, konsultasi, mediasi tetapi juga menerapkan peran fasilitasi. Dimana LKK MWCNU

¹³ Siti Zulhah, Pengurus LKK MWCNU Ganding, wawancara langsung, (10 Februari 2024)

Ganding memberikan fasilitas kepada masyarakat Ganding untuk menjadi wadah ataupun rumah tempat berbagi masalah yang dihadapinya dalam keluarganya, demi menguatkan keharmonisan keluarganya. Adapun fasilitasnya berbentuk “Rumah Konseling”. Pada Rumah Konseling ini telah disediakan beberapa konselor yang merupakan lulusan pendidikan psikologi. Hingga, mampu memfasilitasi masyarakat dengan memberikah ahli dibidangnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ny. Elliyah, selaku tokoh masyarakat Ganding, mengenai respon mereka terhadap fasilitas yang diberikan LKK MWCNU Ganding. Berikut kutipan wawancaranya:

“realitanya mengefektifkan berjalannya rumah konseling yang didirikan oleh LKK MWCNU Ganding, tidak begitu mudah. Karena Masyarakat sendiripun masih butuh pendekatan dan pemahaman yang mendalam tentang apa itu fungsi LKKNU. Dan sepengetahuan saya, Masyarakat kita masih awam yang artinya walaupun masih ada masalah dalam keluarga masih enggan terbuka tapi malah menutup diri. Jadi, untuk menfungsikan adanya rumah konseling masih sulit. Buktinya saja, mereka yang sudah melakukan *sharing* masalah keluarganya kepada saya mereka masih ada yang ditutupi, yang saya sendiripun harus memancingnya”.¹⁴

Menurut Ny. Elliyah, selaku tokoh masyarakat kecamatan Ganding, beliau mengatakan bahwa masyarakat Ganding rupanya masih belum menfungsikan rumah konseling LKKNU. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih banyak mencurhatkan masalah

¹⁴ Ny. Elliyah, Tokoh Masyarakat Ganding, wawancara Langsung (20 Januari 2024)

keluarganya justru pada tokoh masyarakat. Barangkali, mereka masih tidak berani membuka masalah keluarganya ke rumah konseling LKKNU yang cukup formal. Tidak hanya begitu, saking sulitnya mereka untuk membuka diri dalam masalah keluarganya, ketika curhat dengan tokoh masyarakatpun masih harus dipancing dengan suatu pembahasan keluarga yang akhirnya mereka mulai terbuka.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang memiliki konflik keluarga, Ummi Kulsum. Berikut isi kutipan wawancaranya :¹⁵

« saya memang pernah ngalamin konflik keluarga. Dimana suami saya. Waktu itu, saya kebetulan dalam kondisi hamil anak ke tiga, Kebetulan suami saya saat itu, meminta izin kepada saya mau berangkat merantau ke Malaysia. Beliau beralasan bahwa pekerjaannya sebagai penjual pentol keliling tidak cukup dalam menafkahi tiga anak. Karena saya mikirnya logis dan kasihan, maka sayapun mengizinkan beliau untuk merantau. Kami LDR an cukup lama, berkisar 5 tahunan lebih. Saat anak ketiga kami baru lahir, komonikasi kami masih sangat baik bahkan kabarpun selalu menemani kehidupan kita sehari-hari. Akan tetapi satu tahun kemudian komonikasi kami sudah mulai agak renggang dengan alasan kegiatan kuli bangunannya makin padat. Dan sayapun memaklumi itu, hingga akhirnya mulai terdengar kabar tidak enak yaitu suami saya katanya menikah lagi. Namun saya tetap tidak mempercayai itu. Lama kelamaan saya merasa tidak kuat mengemban masalah ini sendirian, maka saya mulai curhat kepada teman saya Dewi Nurhayati, yang kebetulan ketua pengurus LKK di Ganding. Namun saya memang tidak tahu kalua dia pengurus apaaan itu, saya curhatnya sebagai teman. Maka lalu, saya diberikan arahan dan bahkan dikenalkan dengan salah satu konselor dari PP. Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk. Dan alhamdulillah,

¹⁵ Ummi Kalsum, Masyarakat Kec. Ganding, Wawancara Langsung, (19 Februari 2024).

beban pikiran mulai kurang dan mulai nyaman kembali beraktifitas. Dan alhamdulillah juga, beberapa bulan selanjutnya suami pulang ke kampung halaman dan kembali memperbaiki semuanya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara juga ke beberapa informan mengenai program yang telah dilakukan oleh pengurus LKK MWCNU Ganding. Program kerja merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan, serta memiliki pengaruh terhadap kesuksesan suatu organisasi, sehingga dirasa penting untuk menyusun suatu program kerja dengan detail dan jelas. Apabila suatu organisasi berdiri tanpa adanya program kerja, maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan berjalan lancar karena tidak ada panduan yang mendetail.¹⁶

Adanya program kerja yang terencana dengan baik bisa menjadi penyatu antara sumberdaya manusia yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang sama, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang telah disepakati oleh berbagai pihak yang bersangkutan. Selanjutnya, program kerja merupakan suatu bentuk strategi yang berupa suatu tindakan atau kegiatan yang mempunyai keunikan untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai dengan target).¹⁷

¹⁶ Ramlah dkk, *Rencana Kerja Dan Penganggaran Konsep, Teori, Dan Implikasi*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 24.

¹⁷ Rahmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 2

Mengenai program Kerja LKK MWCNU Ganding, Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Raudhatul Jannah, selaku sekretaris LKK MWCNU Ganding. Berikut kutipan wawancaranya:

“sebenarnya LKK MWCNU Ganding telah ada tiga tahun sebelumnya. Hanya saja mengalami stagnan dan bahkan hampir belum terlihat pada masyarakat strategi apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, kami pun menyusun kembali program LKK MWCNU Ganding, yang diantaranya ada layanan kelengkapan dokumen, layanan konseling keluarga, sosialisasi keluarga masalah dan banyak program lainnya yang telah terprogram walaupun tidak semuanya sudah terealisasi dengan baik. Untuk lebih lengkapnya, kami akan memberikan file mengenai program kami”.

Berikut rincian program kerja yang telah disusun oleh pengurus LKK MWCNU Ganding, Masa Khidmat 2020-2025:

Tabel 4.3
Beberapa kegiatan LKK MWCNU Ganding
Tahun 2020-2025

Nama Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Kerjasama
Layanan Kelengkapan Dokumen Keluarga	Pendataan kelengkapan dokumen keluarga Layanan pembuatan dokumen pernikahan (Akta, KIA, KK dan KTP)	Keluarga NU	Dispendukcapi 1 dan Pengadilan Agama.

	Layanan pembuatan dokumen pernikahan (Surat nikah)		
Layanan Konseling Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Tim Konselor • Pendidikan Konselor Keluarga • Layanan Konseling Keluarga, Konseling Tumbuh Kembang anak, Konseling Remaja (Online dan Offline) • Layanan perlindungan hukum 	<p>Pengurus LKK MWCNU, dan Psikologi</p> <p>Tim Konselor</p> <p>Keluarga NU</p> <p>Tim Konselor dan Korban</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>Pengadilan Agama Sumenep, LBH, Kementrian Pemberdayaan</p>

			Perempuan dan Perlindungan Anak dan Komnas Perempuan.
Sosialisasi Keluarga Maslahah an- Nahdliyah	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji virtual keluarga masalah an-Nahdliyah • Pembuatan modul keluarga Masalah an-nahdliyah • Madrasah Keluarga Masalah an_Nahdliyah • Pembuatan Film Keluarga Masalah an-Nahdliyah 	<p>Pengurus LKK MWCNU, lembaga-lembaga dan banom NU</p> <p>LKK Pasutri kalangan Nahdliyah MWC, dan</p> <p>Keluarga NU dan calon keluarga</p> <p>Tim LKKNU Media</p>	<p>LKKNU Pusat, Kyai Faqihuddin dan GKMNU (Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama)</p> <p>—</p> <p>—</p>

			–
Sosialisasi Pengasuhan bersama (Colaborative Parenting)	<ul style="list-style-type: none"> • Webinar Parenting Series • Parenting education berbasis media • Seminar Pra Nikah 	<p>Keluarga NU</p> <p>Keluarga NU dan masyarakat umum</p> <p>Keluarga NU dan remaja</p>	Para Konselor di Sumenep
Pendidikan Usia Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lounching Buku “Fenomena Nikah Anak di Pedesaan (Praktek dan Strategi Pencegahan nya)” oleh: Ketua LKK PCNU Sumenep • Pembuatan iklan layanan masyarakat 	<p>Keluarga NU</p> <p>Pengguna Medsos</p>	

	<p>tentang pernikahan anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Talkshow literasi berbasis Digital bagi Anak 	Keluarga NU	
Pendidikan Reproduksi Remaja	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan reproduksi remaja • Penyuluhan hidup sehat 	Remaja NU Keluarga NU	Lembaga Pendidikan yang ada di Kabupaten Sumenep (SMP, SMA, Perkuliahan)
Pendidikan Kesehatan Keluarga	Penyuluhan Kontrasepsi Keluarga	Keluarga NU	Puskesmas dan Polindes
Pendataan Perempuan Kepala Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pendataan Perempuan Kepala Keluarga di 	Perempuan Kepala Keluarga	PEKKA Jakarta (Perempuan Kepala Keluarga)

	Kabupaten Sumenep <ul style="list-style-type: none"> • Memberi bantuan Perempuan Kepala Keluarga 		BPRS dan BAZNAS Kabupaten Sumenep
Pelatihan Kewirausahaan	Pelatihan dan Peningkatan Home Industri	Ibu Rumah Tangga	-
Pelatihan Ekonomi Digital	Pelatihan digital marketing dan kas online	Keluarga NU dan memiliki usaha	-
Membangun Kemitraan dan Kerjasama	Berjejaring dan Berkolaborasi	Lembaga terkait	-

Dari berbagai pemaparan program di atas, yang menjadi program unggulan pada LKK MWCNU Ganding yaitu: Layanan pembuatan dokumen pernikahan, dimana kegiatan ini dilakukan dalam bentuk

pelayanan pembuatan surat nikah dan mengadakan isbat nikah secara massal pada masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan oleh Siti Zulhah, Pengurus LKKNU MWC Ganding:

“alhamdulillah, masyarakat di Kecamatan Ganding sangat antusias mengikuti program LKKNU yang dalam hal pembuatan dokumen pernikahan, keluarga dan isbat nikah. Samapai-sampai kouta Kecamatan Ganding habis, namun syukurnya kouta dari kecamatan lain yang tidak terpakai diberikan kepada kami. Hal tersebut menandakan bahwa mulai tumbuh kesadaran masyarakat Ganding akan pentingnya dokumen pernikahan, mulai patuh administratif negara hingga bahkan cukup responsif dengan adanya LKKNU di Kecamatan Ganding ini”.¹⁸

Selain itu, program unggulan lainnya semisal bimbingan Pra nikah yang dikemas dengan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah). Dimana LKK MWCNU Ganding mendatangi beberapa lembaga sekolah yang ada di Kecamatan Ganding, yang pembahasannya tidak lain mengenai “Konsep Keluarga Masalah”. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding:

“mengenai program bimbingan para nikah ini sudah menyentuh 6 (enam desa), diantaranya ada desa Ganding, Rombiyah Barat, Bilaporah, Ketawang, Gadu Barat, dan Moncek Tengah. Sedangkan untuk lembaga sendiri yang sudah bersedia menerima kami dengan program BRUS masih berjalan sekitar 3 (Lembaga), ada Nurud Dhalam, Sumber Mas dan Sumber Payung. Sebenarnya sih, kami ini masih berjalan kurang lebih satu tahun jadi maklumlah kami masih berproses menyentuh beberapa desa di Kecamatan Ganding ini”.¹⁹

¹⁸ Siti Zulhah, Pengurus LKKNU MWC Ganding, Wawancara di Kantor MWCNU Ganding, (05 Februari 2024).

¹⁹ Dewi Nurhayati, Ketua LKKNU MWC Ganding, Wawancara di Kediaman beliau, (28 Januari 2024).

Salah satu ungkapan peserta BRUS, yaitu Fatoni (Santri PP. Nurud Dhalam, Desa Ganding, Kecamatan Ganding), mengatakan:²⁰

“ Saya senang sekali bisa mengikuti kegiatan ini. Saya banyak belajar tentang diri saya sendiri dan tentang tantangan remaja masa kini. Tidak hanya itu, sebab adanya kegiatan ini sayapun semakin semangat untuk tetap melanjutkan pendidikan hingga jenjang berikutnya, walaupun tidak dapat dipungkiri di usia saya sudah semakin dewasa ini tetangga dekat rumah sellau mempertanyakan saya menikah kapan. Namun, hal tersebut seakan-akan tenggelam tanpa efek karena dukungan dan semangat kedua orang tua saya untuk mendukung kemauan, pendidikan bahkan cita-cita saya yang ingin menjadi Dosen.”.

Selain dua program diatas, program bimbingan keluarga masalah yang di kemas dengan kajian “*keluarga masalah*”, juga berjalan di Kecamatan Ganding, Seperti yang dituturkan oleh Jamilatur Rahmah, Peserta Kegiatan “Keluarga Masalah” mengatakan:²¹

“Bersyukur sekali LKK MWCNU Ganding melakukan semacam penyuluhan keluarga masalah, karena banyak ilmu yang saya dapatkan. Terlebih bagaimana merawat keluarga. Bahwa ternyata dalam hubungan suami istri itu harus “saling”, yakni menerapkan nilai-nilai “mubadalah” sehingga saya merasa ternyata beban ibu rumah tangga itu tidak berat. Dan insyaallah saya akan menerapkan ilmu-ilmu keluarga masalah ini dalam keluarga saya”

Rupanya LKK MWCNU Ganding juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, demi terlaksananya beberapa kegiatannya secara terorganisir. Adapun kerjasama tersebut, LKK MWCNU Ganding masih melakukan kerjasama hanya pada berikut ini:

1) Lembaga Pendidikan

²⁰ Fatoni, Siswa PP. Nurud Dhalam, Wawancara Langsung (20 Januari 2024).

²¹ Jamilatur Rahmah, Masyarakat Ganding, Wawancara langsung (13 Maret 2024).

Kerjasama LKK MWCNU Ganding dengan lembaga pendidikan yaitu dalam kegiatan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah), dan Pendidikan Reproduksi Remaja. Selain lembaga tersebut, diantaranya Kampus INSTIKA (Institut Ilmu Keislaman Annuqayah). Kegiatan ini berupa seminar “Penguatan Kapasitas SATGAS GKMNU Prevensi Pernikahan Dini Se Kabupaten Sumenep”. Sebagaimana yang disampaikan Shafiyatul Ummah, Pengurus LKK MWCNU Ganding:

“kami segenap pengurus LKK MWCNU Ganding masih sebatas berupaya bergerak memaksimalkan beberapa faktor yang mengakibatkan perceraian, yang salah satu penyebab perceraian itu adalah pernikahan dini. Maka dari itu, kami berupaya mengoptimalkan pencegahan pernikahan dini kepada masyarakat awam”.²²

2) SATGAS GKMNU (Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama’)

Satgas GKMNU merupakan organisasi yang berada di bawah naungan ormas NU yang baru saja lahir, dimana tujuan organisasi ini merupakan *riyatul ummah* sehingga diharapkan program yang dilakukannya benar-benar menyentuh hingga akar rumput masyarakat.²³ Dan LKKNU baik tingkat PCNU ataupun MWCNU diajak untuk menjadi Pemateri dalam kegiatan GKMNU

²² Shafiyatul Ummahh, Pengurus LKK MWCNU Ganding, Wawancara Langsung ,(23 Februari 2024).

²³ Malik Ibnu Zaman, “GKMNU Gerakan Manfaat Organisasi sampai Akar Rumput”, *Nuonline*, (19 Maret 2024), [GKMNU Gerakkan Manfaat Organisasi sampai Akar Rumput](#)

disetiap titik kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep.

Sebagaimana tuturnya Raudlatul Jannah:²⁴

“ Beberapa bulan lalu, Ketua GKMNU menghubungi saya untuk menjadi narasumber dan memberikan ilmu kekeluargaan kepada masyarakat di Kabupaten Sumenep. Tidak lain ilmu yang saya sampaikan dalam kegiatan ini adalah Keluarga Masalah. Maka, perlahan saya suguhi “ Film Keluarga Masalah” Karya LKKNU PCNU Sumenep, kepada masyarakat yang ikut kegiatan. Tidak lain keinginan saya, yaitu ingin mengubah mindset mereka yang keliru kaprah dalam menaggapikehidupan keluarga yang menjadikan suami juga melakukan tugas istri. Semisal dianggap keliru suami yang bantu istrinya nyuci. Dan alhamdulillah, kegiatan ini sudah menyentuh seluruh kecamatan di Kabupaten Sumenep, diantara anggotanya ada ibu-ibu yang sudah tua renta, pemud Fatayat dan Ansor, Ibu-Ibu Muslimat dan masyarakat secara umum”.

3) Dinas Kesehatan terkait di Kecamatan Ganding

Dalam menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan ini, LKK MWCNU Ganding, telah melakukan beberapa kegiatan, seperti Penyuluhan kesehatan, penyuluhan kontrasepsi keluarga serta penyuluhan reproduksi remaja dan pencegahan stunting pada anak usia dini. Selain itu, LKK MWCNU Ganding juga telah mengadakan vaksinasi pencegahan covid-19 yang mana sasaran vaksinasi merupakan peserta didik, masyarakat Nahdliyyin, serta masyarakat umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ainiyatu, Pengurus LKK MWCNU Ganding:²⁵

“Sebenarnya ada beberapa kegiatan yang kita lakukan di masyarakat, diantaranya mengadakan sosialisasi tentang kesehatan utamanya dalam hal pencegahan stunting dalam rangka mewujudkan Kesehatan anak dan keluarga. Kebetulan kegiatan ini kami Kerjasama dengan TPK (Tim

²⁴ Raudlatul Jannah, Sekretaris LKK PCNU Sumenep, Wawancara langsung, (01 Januari 2024).

²⁵ Ainiyatun, Pengurus LKK MWCNU Ganding, Wawancara langsung (21 Januari 2024).

Calon Pendampingan Keluarga) di Desa, serta juga kegiatan sosialisasi CEPAK (Cegah Pernikahan Anak), kegiatan kagi melakukan Kerjasama dengan Tim PKK Desa “.

Demikian juga yang juga disampaikan oleh Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding:²⁶

“selama ini yan dilakukan LKK MWCNU Ganding, dalam upaya mencegah perceraian yaitu melakukan pendampingan pendekatan baik personal ataupun kelompok organisasi Masyarakat, kadang terjun ke kelompok muslimat fatayat di daerah setempat”.

2) Temuan Penelitian

Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi atau pengamatan dari peneliti deskripsikan sebagaimana berikut:

1. Angka perceraian di kapaten masih tinggi, yaitu sebanyak 1. 621 Perkara. Hingga, kabupaten sumenep menjadi sorotan dari setiap kabupaten yang ada di jawa Timur.
2. Faktor yang paling mendominasi untuk perceraian di Kabupaten Sumenep yaitu Pendidikan, Pernikahan dini dan Ekonomi
3. Adapun Jumlah perceraian yang ada di Kecamatan Ganding pada tahun 2023, sebanyak 27 Perkara.

²⁶ Dewi Nurhayati, Ketua LKK MWCNU Ganding, Wawancara langsung (22 Januari 2024).

4. Kurangnya dukungan sosial budaya masyarakat terhadap program LKK MWCNU ganding, dimana di Kecamatan Ganding masih terdapat salah satu tokoh Masyarakat yang masih mendukung terhadap pernikahan dini, sehingga adat menikahkan anaknya diusia yang belum matang masih ada.
5. Terdapat empat macam bentuk peran yang dilakukan oleh LKK MWCNU Ganding dalam Upaya mencegah perceraian
6. Menerapkan peran dalam bentuk Edukasi yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang membangun keluarga harmonis, dengan kajian “Madrasah Keluarga Masalah”
7. Memberikan peran dalam bentuk mediasi, yaitu Upaya mendamaikan dengan bentuk nasehat atau memanggil kedua belah pihak untuk damai.
8. Memberikan peran konsultasi, yaitu LKK MWCNU Ganding membuka ruang secara terbuka untuk mewedahi masalah keluarga Masyarakat Ganding baik secara online atau offline
9. Memberikan peran fasilitasi yaitu LKK MWCNU Ganding telah memberikan fasilitas berupa Rumah Konseling kepada Masyarakat Ganding

10. Dari beberapa program yang ada , yang baru terealisasi yaitu program layanan kelengkapan dokumen, dengan memberikan layanan kepada pasutri yang tidak memiliki akte nikah. Hal memiliki antusias yang luar biasa dari Masyarakat.
11. LKK MWCNU Ganding telah melaksanakan kegiatan BRUS (Bimbingan Remaja Usia Sekolah), dalam hal ini untuk mengantisipasi meningkatnya pernikahan dini.
12. LKK MWCNU Ganding telah melakukan sosialisasi “Keluarga Masalah” kepada Masyarakat Ganding yang meliputi seluruh pemerintah desa, banom NU, dan Masyarakat yang sudah berkeluarga.
13. LKK MWCNU dalam Upaya mendukung programnya, telah melakukan Kerjasama dengan beberapa instansi seperti Lembaga Pendidikan, Dinas Kesehatan dan SATGAS GKMNU (Satuan Gagasan Gerakan Keluarga Masalah Nahdlatul Ulama’)